

MARAKNYA SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA DAN DAMPAKNYA

Penulis : Aulia Putri Anggraini, Elvira Salsabila, Yunita Choiriah
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : Aputri138543@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v2i2.272

Abstrak

Seks bebas menjadi masalah utama bagi para remaja di Indonesia. Masalah ini merupakan satu masalah yang serius, yang mana jumlah remaja terbilang besar, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik ada sekitar 22.176.543 jiwa berusia 15 - 19 tahun pada bulan Februari tahun 2022. Seks bebas adalah salah satu bagian dari perilaku pergaulan bebas. Perilaku ini tidak bisa diterima oleh masyarakat Indonesia, karena sangat bertentangan dengan norma dan nilai yang tertanam dalam diri masyarakat Indonesia. Jika perilaku ini sudah melewati batas mereka yang berbuat akan mendapat hukuman sosial, sanksi, atau pidana baik dari masyarakat atau penegak hukum. Hukum yang mengatur larangan seks bebas ada pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang pornografi dan Pasal KUHP 284. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas baik faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah pengaruh media elektronik yang berlebih dan pengaruh lingkungan mereka tumbuh. Dan juga banyak dampak negatif yang didapat dari perilaku seks bebas ini. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana rentang usia remaja adalah 10 - 24 tahun dan belum menikah. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Pada usia seperti ini banyak remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan banyak ingin mencoba hal baru yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui faktor dari maraknya seks bebas atau hubungan tubuh diluar nikah dikalangan para remaja. (2) mengetahui dampak yang diterima para remaja yang melakukan Tindakan seks bebas atau hubungan tubuh diluar pernikahan.

Abstract

Indiscriminate sex is a big problem for Indonesian teenagers. This problem is a serious problem, and according to Central Statistics Office data, the population between the ages of 15 and 19 in February 2022 was about 22,176,543. Orgy is part of the orgy behavior. This behavior is so contrary to the norms and values that are well established in Indonesian society that it is unacceptable to the Indonesian people. If this behavior crosses the line, those who commit it will be subject to social penalties, sanctions, or criminal penalties from the community or law enforcement agencies. The law governing the prohibition of free sex is contained in Law No. 44 of the Republic of Indonesia 2008 and Article 284 of the Criminal Code concerning pornography. There are several factors that trigger the emergence of free sexual behavior both inside and outside, one of which is the increasing impact of excess electronic media and its environmental impact. And again, many of the negative effects of this free sexual behavior. According to WHO, adolescent residents are in the age group of 10-19 years, and according to the 2014 Minister of Health Regulation No. 24 of the Republic of Indonesia, adolescent residents are in the age group of 10-18 years. According to the father

Kata Kunci:

Remaja
 Seks Bebas
 Pergaulan Bebas

Keywords:

Adolescent
 Free Sex
 Promiscuity

of population and family planning, the age range of unmarried adolescents from 10 to 24 years. Globally, youth groups are estimated to account for 1.2 billion people, or 18% of the world's population. At this age, many teens are curious and want to try new things they have never felt before. ... The purpose of this study is to: (1) Identify factors that affect the prevalence of free sex or sexual relations other than marriage in teenagers. (2) Recognition of the effects of teenagers engaged in free sex or sexual relationships other than marriage.

1. PENDAHULUAN

Selain narkoba, HIV/AIDS, LGBT. Seks bebas menjadi masalah utama bagi para remaja di Indonesia. Masalah ini merupakan satu masalah yang serius, yang mana jumlah remaja terbilang besar, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik ada sekitar 22.176.543 jiwa berusia 15 - 19 tahun pada bulan Februari tahun 2022.

Seks bebas adalah salah satu bagian dari perilaku pergaulan bebas. Perilaku ini tidak bisa diterima oleh masyarakat Indonesia, karena sangat bertentangan dengan norma dan nilai yang tertanam dalam diri masyarakat Indonesia (Suradika dan Ipuyono, 2005). Jika perilaku ini sudah melewati batas mereka yang berbuat akan mendapat hukuman sosial, sanksi, atau pidana baik dari masyarakat atau penegak hukum.

Hukum yang mengatur larangan seks bebas ada pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang pornografi dan Pasal KUHP 284. Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 BAB II Larangan Dan Pembatasan Pasal 4 Ayat (1) berbunyi "Setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pornografi

yang secara eksplisit memuat: a. persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang; b. kekerasan seksual; c. masturbasi atau onani; d. ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan; e. alat kelamin; atau f. pornografi anak.

Seks bebas ini masuk dalam kategori kriminalisasi seks pra nikah atau di luar nikah, berdasarkan draft RUU KUHP pada Pasal 417 Ayat (1) yang mengatur hubungan seks tanpa pernikahan, berbunyi : "Setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya dipidana karena perzinahan dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau denda Kategori II".

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas baik faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah pengaruh media elektronik yang berlebih dan pengaruh lingkungan mereka tumbuh. Dan juga banyak dampak negatif yang didapat dari perilaku seks bebas ini.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui faktor dari maraknya seks bebas atau hubungan tubuh diluar nikah di kalangan remaja, dan (2) mengetahui dampak yang diterima para remaja yang melakukan tindakan seks bebas atau hubungan tubuh di luar pernikahan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature research*) yang bersumber pada jurnal, artikel, skripsi, dan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki nilai yang sah dan bisa dipertanggungjawabkan kedepannya. Dengan menggunakan metode ini kami dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat pada jurnal ini dan sumber data yang digunakan adalah sumber yang primer, sekunder, dan juga valid.

Pengumpulan data ini akan menentukan apakah berhasil atau tidak penelitian yang dilakukan. Penelitian ini, menggunakan studi kepustakaan (*literature research*), maka yang dibutuhkan untuk menjadi data yang bisa mendukung penelitian ini menjadi literatur penelitian. Pada saat proses pengumpulan data menelaah apakah data yang akan diambil sesuai dengan pembahasan atau tidak dan apakah bisa dijadikan sebagai objek kajian penelitian. Beberapa sumber yang diambil oleh peneliti berasal dari beberapa sumber pencarian berikut.

GOOGLE SEARCH

Google search merupakan sumber pencarian yang cukup lengkap, namun harus teliti memilih sumber dan harus berasal dari situs yang resmi. Peneliti mengambil beberapa kutipan atau data dari *website* pemerintah yang memiliki data yang sah dan valid.

GOOGLE SCHOLAR

Google scholar merupakan sumber pencarian yang cukup lengkap yang berasal dari situs resmi, namun harus teliti apakah isi di dalamnya sesuai dengan pembahasan yang

akan diangkat. Peneliti mengkhususkan pencarian pada situs *google scholar* ini karena banyak sekali jurnal, artikel, atau laporan yang berkaitan dan memiliki sumber serta data yang valid.

3. PEMBAHASAN

REMAJA

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 - 24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10 - 19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 32,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (WHO, 2014 dalam Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Pusdatin Kemkes RI).

Perkembangan remaja menurut Wong (2009), dapat dibedakan menjadi beberapa karakteristik yaitu (1) Perkembangan Psikososial, (2) Perkembangan Kognitif, (3) Perkembangan Moral, (4) Perkembangan Spiritual, (5) Perkembangan Sosial Menurut Sarwono (2006) perkembangan remaja memiliki 3 tahapan dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa yaitu (1) Remaja Awal (*Early Adolescence*), (2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*), (3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*).

Pada usia seperti ini banyak remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan

banyak ingin mencoba hal baru yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya.

SEKS BEBAS

Seks bebas atau *free sex* adalah salah satu bagian dari akibat pergaulan bebas. Seks bebas menjadi salah satu masalah bagi para remaja di Indonesia karena perilaku ini tidak sesuai dengan norma, nilai dan budaya yang ada di Indonesia, dan juga mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim yang mana sex bebas atau berhubungan tubuh sebelum adanya pernikahan disebut zina.

Secara umum perilaku seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh Hasrat seksual dengan lawan jenisnya, melalui perbuatan yang tercermin dalam tahap - tahap perilaku seksual dari tahap yang paling berat yang dilakukan sebelum pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama.

Dalam Q.S Al - Isra ayat 32, yang berbunyi وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا yang memiliki arti Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Islam sangat melarang perilaku seks sebelum menikah baik menikah secara agama atau hukum, karena ini adalah perbuatan yang sangat dilarang dan tidak disukai oleh Allah SWT. Karena zina tergolong kedalam dosa besar yang memperoleh hukuman baik di dunia dan di akhirat.

Dari Ubadah bin Shamit RA, Rasulullah SAW bersabda "Perawan dengan perjaka (jika berzina) maka dicambuk 100 kali dan diasingkan setahun. Duda dengan janda (jika berzina) maka dicambuk 100 kali dan dirajam." (HR. Muslim). Biasanya para

remaja ini melakukan perilaku atau kegiatan seks bebas ini dengan pacarnya, mereka melakukan ini hanya karena rasa penasaran dan Hasrat sesaat saja.

Menurut data survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2007 pernah mencatatkan bahwa dari 4.500 remaja yang di survei, 97% diantaranya mengaku pernah menonton film porno. Sebanyak 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman serta berhubungan seks. Bahkan survei KPAI tersebut menunjukkan bahwa 62,7% remaja SMP sudah pernah berhubungan seks. Sebanyak 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Namun data ini bisa saja berubah karena data survei KPAI ini dipublikasi 15 tahun silam.

Di Indonesia sendiri terdapat 4 kota dengan jumlah seks bebas tertinggi diantaranya, (1) Yogyakarta, pada data tahun 1055 Dinkes Yogyakarta mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah melakukan persalinan dan 976 diantaranya hamil diluar nikah, (2) Bandung, Jawa barat, Kota kembang ini tercatat sebagai kota dengan seks bebas yang tertinggi, berdasarkan Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus (BKLDK) Bandung raya menunjukkan tingkat seks bebas di Bandung cukup tinggi, (3) Gunung Kemukus, Sragen, area Gunung Kemukus memiliki tingkat seks bebas yang tinggi, karena terdapat suatu makam yang dianggap sebagian orang membawa kebaikan untuk orang yang mengaturkan doa disana, tetapi setiap orang yang mengaturkan doa dan ingin doa itu terkabul mereka harus melakukan seks bebas dengan orang asing. (4) Jakarta, tingkat seks bebas di Jakarta tercatat sangat tinggi, hal ini bisa dilihat dari banyak

tersebarannya diskotek dan pijat plus - plus, bahkan pada 2017 Jakarta tercatat menjadi kota nomor 2 se-Indonesia dengan kasus penyebaran HIV tertinggi.

Seperti yang terjadi di Surabaya yang dikutip dari detik.com "Kasus Remaja Mesum di Kamas Pas" yang ditulis oleh Imam Wahyudiyanta pada Kamis, 09 Maret 2017. Sangat disayangkan sekali dengan adanya kasus ini bisa dilihat, bahwa Hasrat seksual pada remaja sangatlah meningkat karena adanya perubahan hormon dari anak - anak ke tahap remaja. Mereka melakukan kegiatan seks ini tidak mengenal tempat asalkan mereka bisa memenuhi Hasrat itu.

PENYEBAB DAN DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA

Penyebab terjadinya perilaku seks bebas pada remaja terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa penyebab terjadinya perilaku seks bebas :

• TINGKAT PENDIDIKAN KELUARGA YANG RENDAH

Tingkat Pendidikan Keluarga yang Minim Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penyebabnya, karena awal mula seorang anak mendapatkan Pendidikan adalah dari dalam keluarga (Suradika, 2019), jika di dalam keluarga itu minim akan Pendidikan lebih tepatnya Pendidikan tentang pergaulan atau penyimpangan, maka anak akan tumbuh dengan minimnya pengetahuan.

• BROKEN HOME

Broken home juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja terpapar kedalam pergaulan bebas. Tidak selalu dikaitkan dengan perceraian orang tua,

broken home juga bisa dikategorikan dengan keadaan rumah yang tidak nyaman, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga remaja akan mencari itu semua diluar rumah dimana perhatian yang mereka cari tanpa tersadar terjerumus kedalam pergaulan bebas.

• EKONOMI KELUARGA

Perekonomian keluarga yang kurang berkecukupan berisiko membuat remaja memutuskan untuk berhenti sekolah, akibatnya ia akan kekurangan ilmu dan pengetahuan. Dengan minimnya ilmu dan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan jika mereka bersekolah membuat remaja tanpa sadar terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

• KONDISI LINGKUNGAN

Ada sebuah perumpamaan jika kamu bergaul dengan tukang minyak tanah maka membuat kamu menjadi bau minyak tanah, namun jika kamu bergaul dengan tukang minyak wangi maka membuat kamu menjadi wangi. Jadi dimana remaja ini tumbuh dan berkembang itu sangat mempengaruhi perilaku dan karakteristik mereka kelak.

• PENYALAHGUNAAN INTERNET

Semakin mudahnya mengakses internet, banyak remaja yang sudah memiliki ponsel pintar dan dengan mudah mengakses internet sesuka hati mereka. Namun pengawasan orang tua sangat diperlukan Ketika anak mereka sedang asyik berselancar di dunia internet.

• PERUBAHAN HORMON PADA REMAJA

Memasuki usia remaja, hormon pada seseorang akan meningkat yang mengakibatkan organ - organ seks menjadi

matang dan membutuhkan sebuah penyaluran akan hal itu.

DAMPAK PERILAKU SEKS BEBAS

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas salah satunya adalah Infeksi Menular Seks (IMS). IMS ini bisa ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui aktivitas seks, baik melalui oral, vaginal, maupun anal. Berikut adalah beberapa jenis IMS yang bisa menyerang para remaja yang melakukan kegiatan seks bebas.

• **CHLAMYDIA**

Bakteri Chlamydia Trachomatis adalah penyebab utama chlamydia. Bakteri ini dapat menular. Ketika seseorang melakukan seks anal, oral, vaginal, dan saling bersentuhannya alat kelamin. Cairan seksual yang keluar dari alat kelamin pengidapnya bisa menularkan bakteri ini walaupun tanpa orgasme, ejakulasi, atau penetrasi. Risiko terjangkit chlamydia bisa meningkat. Ketika berhubungan seksual dengan berganti - ganti pasangan.

• **SIFILIS**

Sifilis atau yang biasa disebut dengan raja singa adalah salah satu IMS. Bakteri Treponema pallidum adalah penyebab dari adanya sifilis ini dan dapat menular. Penyakit ini menyebar melalui hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi. Selain itu sifilis juga bisa menyebar melalui cairan tubuh pengidapnya, yaitu darah selain dari hubungan intim.

• **GONORE KENCINGBERNANAH ATAU**

Gonore atau kencing bernanah ini adalah IMS yang bisa terjadi pada pria maupun Wanita. Bakteri Neisseria Gonorrhoeae atau

Gonococcus yang bisa dibilang sangat menular. bakteri ini sangat berbahaya karena dapat menyerang dubur, serviks (leher Rahim), uretra (saluran kencing dan sperma), mata, dan tenggorokan. Gonore sering menular pada pasangan yang melakukan hubungan seks secara vaginal, oral, ataupun anal.

• **KUTIL KELAMIN**

Kutil kelamin terjadi ketika area kemaluan dan rektum seseorang ditumbuhi oleh kutil. Beberapa faktor bisa menjadi penyebab dari kondisi ini. Umumnya disebabkan karena HPV (Human Papilloma Virus) tertentu.

• **HERPES SIMPLEX**

Herpes Simplex atau herpes genital adalah salah satu IMS yang disebabkan oleh virus Herpes Simplex (HSV). Pengidap yang sudah terinfeksi, virus akan menerap secara dorman dalam tubuh dan bisa menjadi reaktivasi hingga beberapa kali dalam setahun. Penyakit infeksi ini dapat ditularkan melalui luka kecil yang tidak terlihat.

• **HEPATITIS B**

Infeksi virus ini disebabkan oleh HBV. Virus ini ditularkan ke orang melalui darah, air mata, atau cairan tubuh lainnya.

• **HIV/AIDS**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan penyakit. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah kondisi dimana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Di Indonesia, penyebaran dan penularan HIV paling banyak disebabkan melalui hubungan intim yang tidak aman dan

bergantian menggunakan jarum suntuk yang tidak steril seperti penggunaan jarum suntuk narkoba secara bergilir. Seseorang yang terinfeksi HIV dapat menularkannya kepada siapa pun, bahkan sejak beberapa minggu tertular, maka semua orang berisiko terinfeksi HIV.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seks bebas pada remaja ini sangatlah merugikan karena dari periaku tersebut mereka tidak hanya mendapat sebuah dosa melainkan sebuah dampak negatif yang harus mereka tanggung seperti terinfeksi menular seks (IMS). Oleh karenanya pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk menghindari perilaku ini. Seks bebas sama sekali tidak menguntungkan bagi siapa pun baik pria maupun wanita, karena bagi usia remaja perjalanan mereka masih begitu panjang. Ketika mereka memutuskan untuk melakukan perilaku ini yang mereka dapatkan hanya kepuasan sesaat dan secara tidak langsung mereka mencemari diri dan generasi muda bangsa Indonesia dengan perilaku menyimpang ini.

5. REFERENSI

- Abdillah, F. A. (t.thn.). Makna Hubungan Seks Bagi Remaja yang Belum Menikah di Kota Surabaya. *Jurnal Sosial dan Politik*. Dipetik Juni 26, 2022
- Aditya, R. (2020, Oktober 31). *Suara.com*. Dipetik Juni 28, 2022, dari Apa Itu Seks Bebas? Penyebab dan Dampak Buruknya: <https://www.suara.com/lifestyle/2020/10/31/140156/apa-itu-seks-bebas-ketahui-penyebab-dan-dampak-buruknya?page=1>
- BAB II Tinjauan Pustaka. (t.thn.). 9-32. Dipetik Juni 26, 2022, dari http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1214/5/128600344_file5.pdf
- Detik News. (2019). DW.Com. Dipetik Juni 26, 2022, dari RUU KUHP : Kriminalisasi Seks di Luar Pernikahan: <https://www.dw.com/id/ruu-kuhp-kriminalisasi-seks-di-luar-pernikahan-kumpul-kebo-diancam-sanksi-6-bulan-penjara/a-50193064>
- Fadli, d. R. (t.thn.). Halodoc. Dipetik Juni 28, 2022, dari Herpes Genital: <https://www.halodoc.com/kesehatan/herpes-genital-herpes-simplex>
- Fadli, d. R. (t.thn.). Halodoc. Dipetik Juni 28, 2022, dari Hepatitis B: <https://www.halodoc.com/kesehatan/hepatitis-b>
- Halodoc, R. (t.thn.). Halodoc. Dipetik Juni 28, 2022, dari Sifilis: <https://www.halodoc.com/kesehatan/sifilis>
- Makarim, d. F. (t.thn.). Halodoc. Dipetik Juni 28, 2022, dari Chlamydia: <https://www.halodoc.com/kesehatan/chlamydia>
- Makarim, d. F. (t.thn.). Halodoc. Dipetik Juni 28, 2022, dari Gonore: <https://www.halodoc.com/kesehatan/gonore>
- Makarim, d. F. (t.thn.). Halodoc. Dipetik Juni 28, 2022, dari Kutil Kelamin: <https://www.halodoc.com/kesehatan/kutil-kelamin>
- R, F. A. (2022, Januari 2022). Orami. (A. N. Oktaviani, Editor) Dipetik Juni 27, 2022, dari 11 Hadis dan Ayat Alquran tentang Zina sebagai Peningkat Dosa: <https://www.orama.co.id/magazine/hadis-dan-ayat-alquran-tentang-zina>
- RI, P. K. (t.thn.). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Dipetik Juni 26, 2022, dari 1. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>

- RUU KUHP : Kriminalisasi Seks di Luar Pernikahan. (t.thn.). Dipetik Juni 2022, 2<https://www.dw.com/id/ruu-kuhp-kriminalisasi-seks-di-luar-pernikahan-kumpul-kebo-diancam-sanksi022>
- SMP, A. (2022, Maret 16). Direktorat Sekolah Menengah Pertama. Dipetik Juni 27, 2022, dari Apa Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja/>
- Statistik, B. P. (2021 - 2022). Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Golongan Umur. Dipetik Juni 26, 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-keatas-menurut-golongan-umur-html>
- Sukardi, M. (2022, Maret 18). Sindo News. Dipetik Juni 27, 2022, dari 4 Kota di Indonesia dengan Seks Bebas Tertinggi: <https://lifestyle.sindonews.com/read/716335/156/4-kota-di-indonesia-dengan-jumlah-seks-bebas-tertinggi-nomor-3-mengejutkan-1647576223/20>
- Suradika, A. (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UMJ Press
- Suradika, A., & Maskun, B. I. (2005). Etika Profesi Pekerjaan Sosial. Jakarta: Balatbangsos Depsos RI.
- Suradika, Agus. (2006). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif Serta Penanggulangannya. Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta. 12 (3), 27-34
- Suradika, Agus. (2019). Pendidikan Keluarga dan Keluarga Berpendidikan: Perspektif Islam. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN.
- Tajsir Web. (t.thn.). Diambil kembali dari Surah Al - Isra Ayat 32: <https://tafsirweb.com/4636-surat-al-isra-ayat-32-html>
- Undang - Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi. (t.thn.).
- Wahyudiyanta, I. (2017, Maret 09). DetikNews. Dipetik Juni 28, 2022, dari Kasus Remaja Mesum di Kamar Pas di Mata Komnas Perlindungan Anak: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3443057/kasus-remaja-mesum-di-kamar-pas-di-mata-komnas-perlindungan-anak>